

# Penerapan perilaku pendidikan budaya anti korupsi di Indonesia saat ini

**Sela Safira**

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;  
e-mail: [selasavira217@gmail.com](mailto:selasavira217@gmail.com)

**Kata Kunci:**

korupsi; perilaku;  
pendidikan; budaya

**Keywords:**

corruption; behavior;  
education; culture

## ABSTRAK

Korupsi saat ini masih menjadi salah satu permasalahan bangsa yang sulit diatasi. Korupsi merupakan perilaku buruk, perilaku biadab, perilaku hewani manusia seseorang yang dapat merugikan pihak-pihak lain maka pentingnya Penerapan perilaku pendidikan budaya anti korupsi sangatlah penting bagi negara yang bertujuan sesuai tujuan negara republik Indonesia yang sudah tertera pada Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945. Pendidikan berperan penting dalam kasus korupsi ini dengan cara menanamkan budaya anti korupsi sejak dulu. Peneliti teliti dengan penelitian kualitatif dengan mengamati beberapa kajian pustaka yaitu dengan menganalisis berbagai buku, artikel, jurnal yang terkait dengan tema. Selanjutnya, mengumpulkan data-data dengan menggunakan teknik dokumentasi agar dapat mencari data-data penelitian. Penulis melakukan pengolahan data penelitian menggunakan beberapa prosedur antara lain dengan diawali pengumpulan data, kemudian diolah, dan terakhir di verifikasi.

## ABSTRACT

The Corruption is still one of the nation's problems that is difficult to overcome. Corruption is bad behavior, barbaric behavior, human animal behavior that can harm other parties, so the importance of implementing anti-corruption cultural education behavior is very important for a country that aims according to the goals of the Republic of Indonesia as stated in the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. Education plays an important role in this corruption case by instilling an anti-corruption culture from an early age. The researcher researched with qualitative research by observing several literature studies, namely by analyzing various books, articles, journals related to the theme. Furthermore, collecting data using documentation techniques in order to find research data. The author processes the research data using several procedures, including starting with data collection, then processing, and finally verification.

## Pendahuluan

Korupsi di definisikan dalam UU Nomor 20 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagai perbuatan seseorang yang melanggar UU, dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri, orang lain, atau perusahaannya, yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian nasional mengerjakan. Praktek korupsi pertama kali ada di Indonesia sejak zaman kolonial namun masih diperdebatkan oleh kalangan ahli sejarah dan sosiolog apakah budaya korupsi diwariskan dari masa penjajahan.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Korupsi sendiri cukup mendapat perhatian penting bagi pemerintah dan masyarakat. Berbagai tindakan preventif pemerintah sudah dilakukan namun seringkali adanya kasus korupsi yang menjalar di indonesia. Menurut data dari Transparency International Indonesia pada Indeks Persepsi Korupsi (CPI) 2022, menunjukkan bahwa indonesia terus mengalami tantangan serius dalam melawan korupsi, “CPI Indonesia pada tahun 2022 berada pada skor 34/100 dan berada di peringkat 110 dari 180 negara yang disurvei”. Antara lain faktor penyebab terjadinya korupsi sifat/kepribadian yang rakus, faktor politik dan faktor perilaku masyarakat. Salah satu penanganan upaya pemerintah terhadap korupsi melalui pengenalan pendidikan anti korupsi, pendidikan antikorupsi menjadi peran penting dalam memecahkan masalah terkait tindakan korupsi. Hal ini mencerminkan perlunya upaya pencegahan praktik korupsi, penanaman karakter antikorupsi melalui pelatihan antikorupsi, penguatan kesadaran hukum melalui pembentukan karakter antikorupsi melalui budaya antikorupsi, dan penanaman integritas pada diri siswa Institusi pendidikan tinggi (Setiawan, 2023). Seperti penyakit korupsi ialah penyakit dalam masyarakat yang harus segera disembuhkan. Apabila tidak, penyakit ini semakin berdampak buruk masyarakat (Rosikah, 2022).

Penelitian dengan metode kualitatif yang digunakan penulis. Penelitian dengan mengamati kajian-kajian kepustakaan yakni analisis terhadap berbagai buku, artikel, dan jurnal yang terkait dengan tema penelitian. Selanjutnya, pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu suatu upaya untuk mencari tahu data-data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu suatu upaya untuk mencari tahu data-data penelitian dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait perihal yang peneliti teliti. Penulis dalam melakukan pengolahan data ini diteliti melalui beberapa prosedur yakni diawali dengan pengumpulan data, kemudian mengolah data, dan langkah terakhir melakukan verifikasi data. Tiga prosedur yang dilalui tersebut diharapkan menjadi tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

## Pembahasan

### Pengertian Korupsi

Korupsi banyak terjadi baik di negara terbelakang maupun negara yang sedang berkembang. Ini muncul dan berkembang baik di tingkat negara maupun masyarakat. Korupsi telah menjadi hal yang umum di masyarakat dan sektor pemerintahan, sehingga setiap pengungkapan kasus korupsi selalu menarik perhatian semua lapisan masyarakat (Mansyud, 2020).

Menurut bahasa latin kata “korupsi” disebut sebagai *corruptio*. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan “corruption”. Korupsi memiliki arti yaitu kebusukan, keburukan, kebejatan, ketidak jujuran, dapat disuap, tidak bermoral, menyimpang dari kesucian. Dari makna tersebut dapat dicontohkan dengan perbuatan korupsi menyangkut sesuatu yang merugikan, sifat tidak amanah dan tidak jujur, dapat menyangkut jabatan instansi atau aparat pemerintah, korupsi dengan penyelewangan kekuasaan bahkan jabatan karena pemberian biasanya faktor-faktor yang mempengaruhi hal ini karena faktor ekonomi, politik, dan hubungan keluarga/kerabat.

Jadi korupsi juga dapat diartikan sebagai tindakan yang curang, merupakan tindak pidana yang merugikan negara (Sukiyat, 2020). Korupsi sudah menjadi salah satu masalah yang telah dari dahulu menyertai kehidupan manusia, masyarakat di kawasan Yahudi, Cina, Yunani, Jepang, dan Romawi menemukan lalu menggolongkan perilaku korupsi seperti tindakan penyuapan. Korupsi adalah penyalahgunaan jabatan publik oleh pejabat publik untuk keuntungan pribadi (Sukiyat, 2020).

### **Bentuk-bentuk korupsi**

#### **1) Kerugian keuangan negara**

Pertimbangan kerugian dan kerusakan bervariasi tergantung pada yurisdiksi elemen pertama. Pengertian dan konsep kerugian menurut hukum perdata yang termasuk dalam ranah hukum privat berbeda dengan pengertian dan konsep kerugian menurut hukum administrasi nasional dan hukum pidana.

#### **2) Suap-menuup**

Suap menuup terjadi apabila kita menggunakan harta kita untuk mengambil hal-hal diluar prosedur, terjadi juga bila kita memberikan janji kepada pegawai agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan lebih cepat hal ini terjadi jika ada kesepakatan transaksi antara pihak satu dengan pihak kedua.

#### **3) Penggelapan dalam jabatan**

Terjadi jika kita mengambil milik orang lain seperti mengambil barang berharga uang dan surat-surat, memalsukan buku, membantu seseorang yang akan melakukan kecurangan dengan menyembunyikan barang bukti demi melindungi seseorang, dan sebagainya (Darmayani, 2022).

#### **4) Pemerasan**

Biasanya pemerasan terjadi ketika seseorang diberikan kekuasaan dengan berbuat semaunya dengan cara memaksa seseorang memberikan apa yang ia mau, seperti membayar, memotong gaji tanpa adanya prosedur tapi untuk kepentingan pribadinya.

#### **5) Perbuatan curang**

Perbuatan curang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan pribadi dan dapat membahayakan orang lain. Sebagai contoh, pemborong saat membuat bangunan atau penjual bahan bangunan melakukan perbuatan curang yang dapat membahayakan orang atau barang.

#### **6) Benturan Kepentingan**

Pejabat atau pegawai, baik secara langsung dan tidak langsung sengaja melibatkan diri dalam memanfaatkan wewenangnya atas jabatannya demi kepentingan pribadinya, maupun kepentingan golongannya sendiri hal ini jika dilakukan akan berakibat kerugian pada pihak tertentu hal ini termasuk penyalahgunaan wewenang.

## **Faktor-faktor korupsi**

Tindakan korupsi terjadi karena disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri berasal dari sifat, perilaku, atau sifat yang tertanam dalam diri seseorang.

Sifat-sifat seperti tamak atau serakah meningkatkan kemungkinan seseorang melakukan tindakan pidana korupsi (Putri, 2021). Namun, korupsi tidak hanya dilakukan oleh orang yang tamak atau serakah. Orang-orang dengan gaya hidup mewah dan glamour juga akan selalu merasa bahwa sesuatu yang mereka miliki tidak akan pernah ada habisnya. Ini terjadi meskipun sebenarnya gaya hidup mereka yang mewah. Orang-orang yang tidak percaya agama juga cenderung tergoda untuk melakukan tindakan pidana korupsi. Mereka cenderung terhasut oleh barang-barang mewah dan iming-iming uang yang banyak.

### 1) Faktor Politik

Faktor politik termasuk korupsi politik, seperti perilaku curang, atau politik uang, yang sering terjadi selama pemilihan anggota legislatif dan pejabat eksekutif, penggunaan dana kampanye yang tidak sah, dan penyelesaian konflik di parlemen dengan menggunakan metode lobi yang tidak sah.

### 2) Faktor Hukum

Faktor hukum: sistem hukum yang lemah di negara ini menyebabkan tindak pidana korupsi menjadi lebih buruk dan membuat penjahat atau pelaku korupsi takut melakukan tindak pidana karena merasa hukum tidak penting.

### 3) Faktor Ekonomi

Ini biasanya disebabkan oleh faktor ekonomi: seseorang yang serakah atau tamak merasa tidak puas atau tidak cukup dengan rezeki yang mereka miliki atau terima, dan selalu merasa kurang, yang pada akhirnya membawa mereka untuk melakukan tindak pidana korupsi.

### 4) Faktor Organisasi

Faktor organisasi menyebabkan perbedaan atau kesenjangan antara pemimpin dan karyawan biasa yang menentang korupsi

## **Pendidikan Anti Korupsi**

Pendidikan adalah proses perilaku secara sadar oleh seseorang untuk meningkatkan, memperbaiki, dan menambah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tata laku. Oleh karena itu, pendidikan dianggap lebih efektif untuk mencegah korupsi karena membangun seseorang atau kelompok yang cerdas. Selain itu, sikap mental seseorang akan dipengaruhi oleh perubahan yang diterima ini. Ada pergeseran dari sikap menolak korupsi secara tegas ke sikap membiarkan dan memaafkan para koruptor. Ini tidak akan terjadi jika generasi muda tidak sengaja dilatih untuk mengubah sistem nilai yang diwariskan untuk mencegah korupsi.

### 1) Konsep Pendidikan

#### a. Nilai-nilai integritas

Untuk membuat seseorang menjadi orang yang jujur, adil, transparan, bertanggung jawab, dan profesional, anak-anak dan remaja harus ditanamkan nilai-nilai integritas sejak kecil, sehingga dapat membangun sikap yang baik dan tidak mudah terpengaruh oleh praktik korupsi. Kejujuran, keterbukaan, keadilan, kesetiaan, kerja sama, dan kemandirian adalah beberapa contoh integritas.

b. Kesadaran hukum

Apabila kita memiliki pemahaman akan kesadaran hukum maka kita pasti akan menjauhi hal-hal yang berlawanan dengan hukum. Kesadaran akan hukum ini perlu ditingkatkan di semua warga agar tercipta masyarakat yang patuh dengan hukum, menghormati hak dan kewajiban sebagai warga negara yang patuh akan hukum yang telah ditetapkan, jika suatu warga sudah memiliki kesadaran hukum maka mereka pasti akan mengikuti serta dalam hal pengawasan, dan evaluasi kebijakan pemerintah mengenai tindakan korupsi.

c. Keterampilan

Kemampuan keterampilan diperlukan karena untuk menghadapi tantangan di kehidupan. Keterampilan dapat berkontribusi kepada masyarakat yaitu dengan cara mengambil keputusan yang tepat, serta menyelesaikan masalah yang ada dengan kreatif, hal ini juga membuat kita dapat mengelola emosi yang membuat stres, dan dapat mengembangkan diri. Jika kita memiliki kemampuan kreatif maka akan menghindari perilaku korupsi dan perilaku buruk lainnya (Darmayani, 2022).

2) Strategi Pendidikan Anti Korupsi

- a. Memasukkan materi anti korupsi ke dalam kurikulum formal, contoh yang sudah ada saat ini yaitu pendidikan kewarganegaraan, moral, hukum, ekonomi, dan mata pelajaran lainnya. Materi-materi ini juga dapat disampaikan dengan cara yang kreatif sehingga dapat menarik dan membuat siswa.
- b. Meningkatkan kegiatan-kegiatan anti korupsi di luar kelas siswa dapat terlibat dalam banyak kegiatan yang dapat meningkatkan prinsip, pentingnya kesadaran hukum, dan keterampilan dalam hidup. Salah satu contoh kegiatan ini adalah menjadi relawan. Selain itu, dapat terjadi kerja sama dengan kelompok lain yang mendukung anti korupsi dalam hal ini. Selain itu, kegiatan ini dapat melibatkan kerja sama dengan pihak luar yang peduli dengan pendidikan anti korupsi, seperti organisasi masyarakat sipil, pemerintah, dan swasta.
- c. Mengedukasi dengan sosialisasi tentang pentingnya sikap anti korupsi: Berbagai jenis media maupun sarana yang tersedia bagi umum dapat digunakan untuk melaksanakan hal tersebut. Contohnya termasuk membaca buku bersama. Selain itu, sosialisasi dapat dicapai melalui kampanye yang menarik perhatian, seperti seminar, lomba kreativitas, gerakan berbagi ilmu, gerakan, dan kegiatan yang mencerminkan sikap anti korupsi lainnya (Darmayani, 2022).

## Kesimpulan dan Saran

Dari pembahasan diatas, maka disimpulkan terdapat dua hal yang menjadi Faktor yaitu faktor internal dan eksternal bertanggung jawab atas tindakan korupsi. Faktor internal berasal dari sifat, perilaku, atau sifat yang ada dalam diri seseorang. Ketika seseorang memiliki sifat-sifat seperti tamak atau serakah, kemungkinan mereka akan melakukan tindakan pidana korupsi meningkat. Namun, korupsi tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang tamak atau serakah. Orang-orang yang menjalani gaya hidup mewah dan glamor selalu merasa bahwa harta mereka tidak akan pernah habis. Ini terjadi meskipun sebenarnya, orang-orang yang tidak percaya agama juga cenderung tergoda untuk melakukan tindakan pidana korupsi. Barang-barang mewah dan iming-iming uang yang banyak sering membuat mereka terhasut. Pada dasarnya, semua orang memiliki sifat iri; bagaimana kita mengontrol sifat ini, tergantung pada kita.

Karena korupsi adalah salah satu penyebab kemunduran negara, sangat penting untuk menanamkan sikap anti-korupsi sejak dulu. Dengan mengurangi dan menghilangkan komponen yang menyebabkan korupsi, korupsi dapat dicegah. Pendidikan antikorupsi adalah upaya untuk mengendalikan dan mengurangi korupsi melalui keseluruhan upaya untuk mendorong generasi mendatang untuk mengembangkan sikap yang kuat untuk menolak setiap bentuk korupsi. Pendidikan adalah salah satu cara terbaik untuk memerangi korupsi. Penanaman dan pengembangan prinsip antikorupsi di semua tingkat pendidikan, baik formal maupun nonformal, sangat penting. Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk meningkatkan, memperbaiki, dan menambah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tata laku. Oleh karena itu, pendidikan dianggap lebih efektif untuk mencegah korupsi karena menciptakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tata laku yang lebih baik.

Saran dari penulis, korupsi bukanlah masalah yang bisa disepelekan oleh negara bahkan dari pribadi seseorang, peningkatan budaya anti korupsi di Indonesia perlu ditingkatkan lagi karena dari dulu sampai saat ini permasalahan akan korupsi masih belum terselesaikan. Masa depan bangsa sesungguhnya berada pada tangan generasi-generasi selanjutnya oleh karena itu perlunya pendidikan dan sosialisasi lebih akan masalah korupsi di Indonesia ini.

## Daftar Pustaka

- Darmayani, D. S. (2022). Pendidikan anti korupsi. *Wuduna Bhakti Persada*.
- Mansyud, A. I. (2020). Pendidikan anti korupsi. *Widina Bhakti*.
- Putri, D. A. E. (2021). Budaya anti korupsi menurut perspektif mahasiswa. *CV. Srikandi Kreatif Nusantara*.
- Rosikah, C. D. (2022). Pendidikan anti korupsi. *Sinar Grafika*.
- Setiawan, A. (2023). Pendidikan anti korupsi sebagai pembentukan karakter, perilaku individu melalui potensi mahasiswa di perguruan tinggi. *Eastsouth*.
- Sukiyat. (2020). Teori & praktik pendidikan anti korupsi. *CV. Jakat Media Publishing*.